

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME  
DAN PORSI PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL  
(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun  
2014 - 2017)**

**QATRUNNADA FIRDAUSA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Brawijaya, Gledengan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55183  
Email: [qatrunnadafirdausa@gmail.com](mailto:qatrunnadafirdausa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of third party funds (TPF), profit sharing rates, non-performing financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR), and return on assets (ROA) on the volume and portion of revenue-based financing in Indonesia and Malaysia . This sample uses Islamic public banks as many as 11 banks in 2014-2015 and 12 banks in 2016-2017 in Indonesian sharia banking, while in Islamic banks in Malaysia there are 7 banks in 2014, 9 banks in 2015 and 11 banks in 2016-2017.*

*Based on the analysis that has been done, the results obtained are TPF has a positive and significant effect on the volume of profit sharing in Islamic banking in Indonesia, the level of profit has a negative and significant effect on profit sharing in Indonesia and the volume and portion profit sharing in Malaysia, NPF has a negative effect on portion profit sharing in sharia banking in Indonesia and Malaysia, CAR has a positive effect on profit sharing in Islamic banking in Malaysia, while ROA has a negative effect on profit sharing in Islamic banking in Indonesia.*

*Keywords: Third party funds, The level of profit sharing, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Volume on profit sharing, Portion on profit sharing.*

**PENDAHULUAN**

Menurut (Abdul-Rahman & Nor, 2016), berbagai produk pembiayaan syariah di industri perbankan syariah telah berhasil diimplementasikan dan dipandang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan lebih lanjut dan mampu menyelesaikan masalah gharar, riba dan maisir. Namun, masih ada celah yang

perlu diisi oleh perbankan Islam: yaitu, dengan cara kontrak Musharakah dan mudharabah yang menerapkan konsep pembagian keuntungan dan kerugian, sejalan dengan semangat sistem perbankan syariah menegakkan konsep keadilan dan mencegah kapitalisme untuk membuat masyarakat kaya menjadi lebih kaya dan yang miskin menjadi semakin miskin.

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

<b>Akad</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Mudharabah	14.354	14.820	15.292	17.090
Musyarakah	49.336	60.713	78.421	101.505
Murabahah	117.371	122.111	139.536	150.332

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, jumlah penyaluran dana (mudharabah, musyarakah, dan murabahah) sebesar Rp268.927 miliar. Adapun komposisi dari masing-masing pembiayaan adalah mudharabah sebesar 6,35% dari total pembiayaan, musyarakah sebesar 38,17% dari total pembiayaan dan murabahah sebesar 55% dari total pembiayaan.

Begitu pula yang terjadi pada perbankan syariah di Malaysia seperti yang dikatakan Abdul-Rahman & Nor (2016), Pembiayaan berdasarkan kemitraan dan bagi hasil seperti mudharabah dan musharakah masih kurang diterima oleh lembaga perbankan Islam di Malaysia. Meskipun konsep musharakah dan mudharabah saat ini dipraktikkan, jumlah yang dikeluarkan sangat kecil dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan. Hal itu terlihat dari data statistik Bank Negara Malaysia (BNM) yang menunjukkan bahwa volume dari pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 10% dari total pembiayaan.

Dari data tersebut, terlihat bahwa pembiayaan murabahah masih memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang menjadi karakteristik yang dimiliki perbankan syariah belum dapat mendominasi total pembiayaan. Padahal sektor riil dapat lebih berkembang dengan meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Selain itu, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan sekunder, yang hanya digunakan sementara jika bank tersebut belum mampu untuk menyalurkan dana pada pembiayaan berbasis bagi hasil dan seharusnya porsi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah tidak melebihi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang menjadi karakteristik pada bank syariah, seperti yang dijelaskan oleh sebagian pakar.

Maka dari itu, pertumbuhan pembiayaan musyarakah dan mudharabah sebagai pembiayaan bagi hasil, tidak sesuai dengan teori yang bertujuan untuk membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Untuk mencari solusi atas rendahnya volume dan porsi dari pembiayaan berbasis bagi hasil ini, maka perlu adanya pengujian untuk mengetahui penyebab rendahnya volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil tersebut. Dengan mengetahui penyebab dari rendahnya jumlah dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, maka diharapkan dapat menambah jumlah dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Furqaini & Yaya (2016) dengan menambah variabel *return on assets* (ROA) yang merujuk pada penelitian Kurniasari (2013). Alasan menambah variabel *return on assets* adalah rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas yang akan diperoleh

perusahaan pada periode tertentu dan dapat memproyeksikan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga dilakukan di Indonesia dan Malaysia karena kedua negara tersebut merupakan negara yang menjadi pioner dalam mengembangkan perbankan Islam di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, perkembangan Perbankan Islam di kedua negara cukup pesat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.”**

#### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah *capital adequacy ratio* mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah *return on assets* mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

6. Apakah terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan bagi hasil antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia?

## **Landasan Teori**

### **Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah teori keagenan yang menyatakan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Agen merupakan pihak yang dibayar oleh pihak prinsipal, sehingga agen memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Berdasarkan hal tersebut, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

### **Teori Enterprise Syariah**

*Sharia Enterprise Theory* (SET) menurut Triyuwono (2007) adalah teori yang memusatkan segalanya pada Tuhan. Tuhan menjadi tempat kembalinya manusia, sedangkan manusia hanya sebagai wakil-Nya (khalifatullah fil ardh) yang hanya patuh pada ketetapan Tuhan. Manusia patuh terhadap Tuhannya hanya karena ingin kembali kepada-Nya dengan keadaan jiwa yang tenang. Proses untuk kembalinya dengan cara menyatukan diri dengan sesama manusia dan alam serta hukum-hukum yang melekat didalamnya.

## **Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Indonesia dan Malaysia**

*Sharia Enterprise Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa Allah SWT sumber utama yang memberikan amanah kepada manusia, maka sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholder* merupakan amanah dari Allah SWT untuk diggunakan dengan cara dan tujuan sesuai dengan ketetapan yang Allah SWT berikan (Triyuwono, 2007).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa harta yang dimiliki tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi sebaiknya dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Implikasi dari teori ini adalah harta yang diperoleh dari nasabah sebaiknya disalurkan untuk masyarakat yang membutuhkan melalui pembiayaan yang sesuai dengan akad syariah. Dana yang dimiliki bank salah satunya diperoleh dari nasabah berupa Dana Pihak Ketiga seperti tabungan, giro dan deposito. Maka dari itu, apabila dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat semakin tinggi, sehingga dana yang akan disalurkan kepada masyarakat akan semakin tinggi (Rahmat, 2012).

Hasil penelitian Annisa & Yaya (2015) dan Furqaini & Yaya (2016) menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Selain itu, hasil lain dari penelitian Annisa & Yaya (2015) mengatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1a</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>1b</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>1c</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

**H<sub>1d</sub>: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

## **2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Indonesia dan Malaysia**

Pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki sifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC), pada pembiayaan ini terdapat ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan dan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal ini menjadikan tingkat bagi hasil yang diperoleh merupakan hal penting bagi bank. Oleh karena itu, apabila risiko dapat sebanding dengan return yang dihasilkan, maka bank cenderung memilih menyalurkan dananya pada pembiayaan berbasis bagi hasil. Keuntungan yang tinggi dapat diperoleh dari kerjasama yang baik antara pengelola dana dan pemilik dana. Apabila tujuan dari pengelola dana untuk kesejahteraan bersama, maka pengelola dana akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh pun akan semakin baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan

dengan Teori *Agency* yang termotivasi untuk memaksimalkan kinerja demi mencapai kesejahteraan bersama.

Hasil penelitian Wahyudi (2013) dan Annisa & Yaya (2015) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel inipun berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil Annisa & Yaya (2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2a</sub>: Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>2b</sub>: Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>2c</sub>: Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

**H<sub>2d</sub>: Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Indonesia dan Malaysia**

Non performing financing adalah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah oleh pihak bank, namun nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana tersebut. Hal ini akan berdampak negatif pada bank.



Maka, semakin rendah tingkat NPF pada suatu bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank. Sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory*, pihak bank sebagai pengelola dana memberikan kontribusi untuk mengendalikan dana yang diperoleh dari masyarakat, sehingga kemungkinan akan terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin sedikit dan pembiayaan yang disalurkan akan semakin tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Yaya (2015) dan Furqaini & Yaya (2016) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan hasil lain pada penelitian Furqaini & Yaya (2016), menunjukan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3a</sub>: *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>3b</sub>: *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>3c</sub>: *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

**H<sub>3a</sub>: *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

#### **4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Indonesia dan Malaysia**

Amanah yang Allah SWT berikan pada pihak bank merupakan sebuah tanggung jawab berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*. Bank sebaiknya menyalurkan dana tersebut untuk digunakan pada usaha yang produktif sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana ini membutuhkan modal yang akan diberikan pada nasabah dan cadangan kerugian yang mungkin terjadi. Modal pada bank merupakan hal yang penting dalam mengembangkan usaha. Apabila CAR yang dimiliki perbankan syariah tinggi, maka bank tersebut semakin mampu dalam menghadapi risiko pada pembiayaan yang disalurkan. Jika nilai CAR tinggi, pembiayaan pada suatu bank akan semakin meningkat. Sehingga, profitabilitas bank akan semakin meningkat dengan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan.

Menurut Novianti (2013) dan Furqaini & Yaya (2016) adalah *adequacy ratio* (CAR) yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Kemudian hasil lain dari penelitian Furqaini & Yaya (2016) adalah CAR berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>4a</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>4b</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>4c</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

**H<sub>4d</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

## **5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil di Indonesia dan Malaysia**

Teori *Agency* dapat dipahami sebagai teori yang digunakan dalam pembiayaan perbankan syariah. Bank syariah mempercayakan dana yang disalurkan pada nasabah untuk dikelola pada suatu usaha dengan tujuan yang sama. Pihak agen diberikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan prinsipal. Maka, perlu adanya kepentingan yang sama antara agen dan prinsipal untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank.

ROA adalah pengukuran kemampuan dalam manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan pada periode tertentu. Oleh

karena itu, apabila ROA yang dimiliki suatu bank tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat ROA yang diperoleh, maka akan menyebabkan volume dan porsi pembiayaan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan manajemen akan berupaya menginvestasikan keuntungan tersebut dengan menyalurkannya pada kegiatan yang produktif seperti pembiayaan, sehingga keuntungan tersebut akan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menyalurkannya pada kegiatan non-produktif. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari (2013) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5a</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>5b</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.**

**H<sub>5c</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

**H<sub>5d</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia.**

- 6. Perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.**

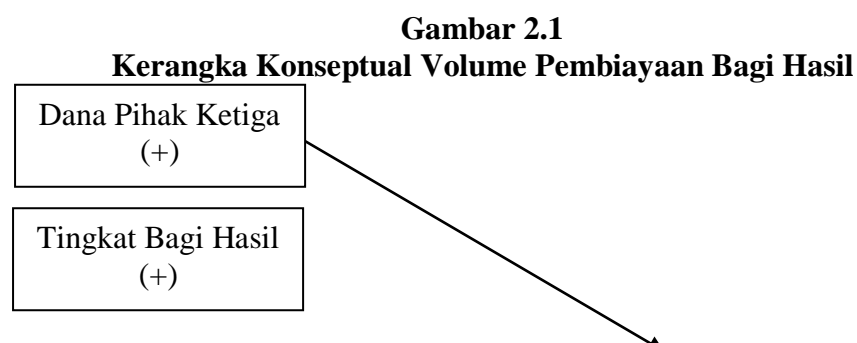
Bank syariah Malaysia lebih dulu berdiri dibandingkan bank syariah Indonesia. Besarnya aset yang dimiliki bank syariah Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah Indonesia. Sementara besarnya ROA pada bank syariah Indonesia lebih tinggi dari bank syariah Malaysia. Maka dari itu, banyaknya perbedaan yang dimiliki antara kedua bank tersebut memungkinkan adanya perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

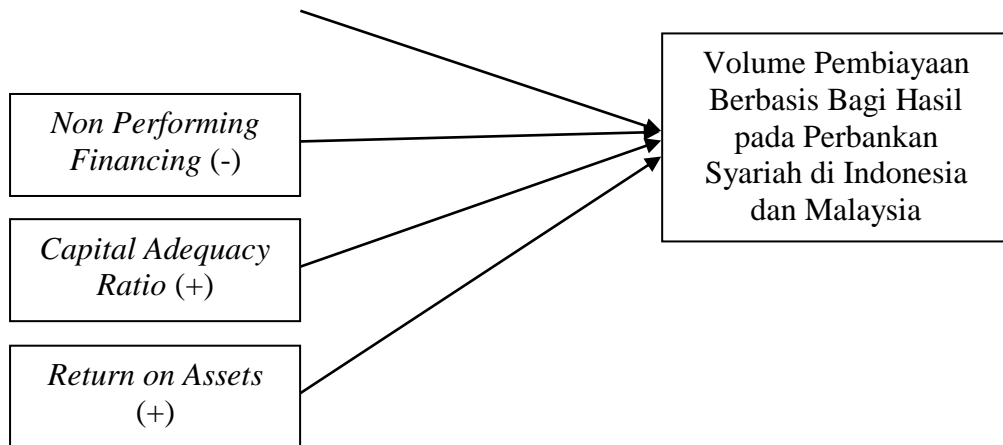
Berdasarkan penelitian Masruroh (2015), terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Selain itu penelitian Haque, dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dalam prinsip dasar praktik manajemen kualitas total di antara karyawan Malaysia dengan Bangladesh berbeda. Sehingga, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**H<sub>6a</sub>: Terdapat perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.**

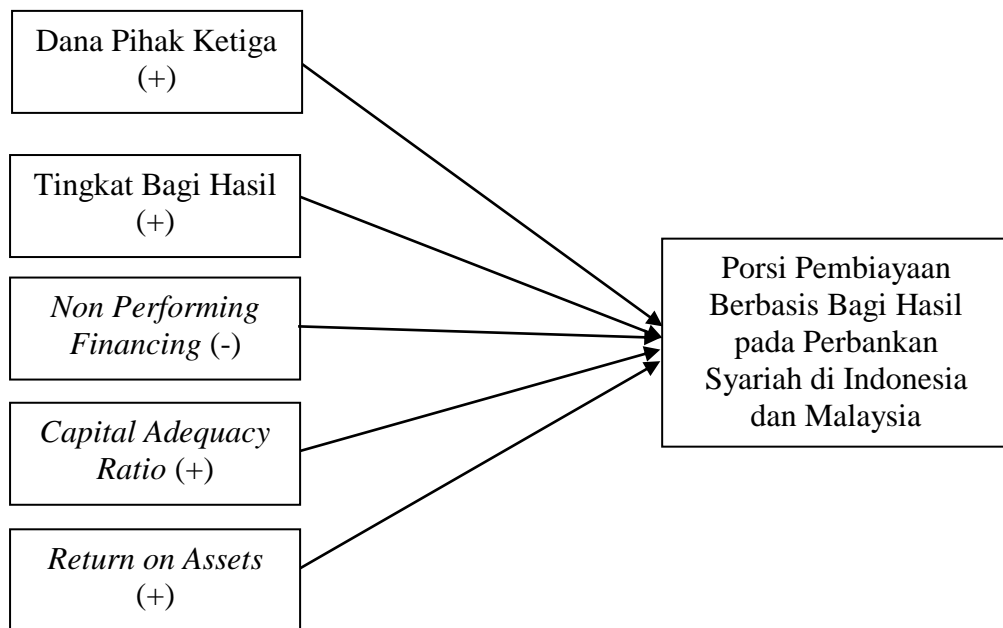
**H<sub>6b</sub>: Terdapat perbedaan faktor yang berpengaruh terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.**

### Model Penelitian

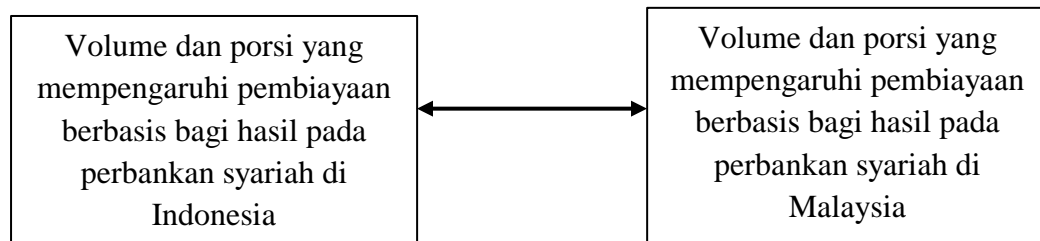




**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual Porsi Pembiayaan Bagi Hasil**



**Gambar 2.3**  
**Terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia**



**METODE PENELITIAN**

## **A. Obyek Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel**

Obyek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah dengan status Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2014 sampai dengan 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Bank syariah yang memiliki status sebagai bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada masing-masing websitenya.
3. Data yang disajikan merupakan data yang dipublikasikan oleh bank umum syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2017 secara lengkap.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan nilai dari variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasi oleh masing-masing *website* bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014 sampai dengan 2017.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel Dependen

Penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil (PBH) pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Untuk memperoleh data pada variabel ini dapat diperoleh dari laporan keuangan (neraca). Berdasarkan penelitian Annisa & Yaya (2015), rumus untuk menghitung volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume PBH} = \text{pembiayaan mudharabah} \\ + \text{pembiayaan musyarakah}$$

$$\text{Porsi PBH} = \frac{P. \text{mudharabah} + P. \text{musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

### a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diberikan nasabah dengan mata uang rupiah maupun valuta asing berupa giro, deposito dan tabungan yang diperoleh bank pada periode tertentu. Data yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah DPK dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah DPK adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Simpanan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} \\ + \text{Deposito Mudharabah}$$

### b. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan perolehan atas dana yang diberikan bank untuk nasabah yang melakukan pembiayaan berbasis bagi hasil



yaitu mudharabah dan musyarakah. Untuk mencari data mengenai variabel ini dapat dilihat pada laporan keuangan (laba/rugi). Rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh tingkat bagi hasil menurut Wulandari & Kiswanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima nasabah}}{\text{Total pembiayaan berbasis bagi hasil}}$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah pada suatu bank dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut dan dalam bentuk persentase. Rumus untuk mendapatkan variabel ini menurut penelitian Annisa & Yaya (2015) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah suatu indikator untuk mengukur kecukupan modal pada suatu bank. Data mengenai jumlah CAR dapat ditemukan pada laporan keuangan (rasio keuangan). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai CAR pada suatu bank menurut Fitriyanti, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{ATMR} \times 100\%$$

e. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur hasil laba pada periode tertentu dan menggambarkan perolehan laba di masa yang akan datang pada suatu perusahaan. Data mengenai jumlah laba sebelum pajak didapatkan dari laporan keuangan (laba rugi), sedangkan data mengenai total aset terdapat pada laporan keuangan (neraca). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## **TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif dan uji asumsi klasik untuk pengujian kualitas data. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun uji regresi yang dilakukan adalah Uji Koefisien Determinasi (*Adj R Square*), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Statistik t (Uji Parameter Individual). Untuk menguji perbedaan faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, menggunakan uji chow.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis yang telah terkumpul dan akan dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel selama 4 tahun pada tahun 2014-2017 diperoleh data 11 bank umum syariah pada tahun

2014-2015 dan 12 bank umum syariah pada tahun 2016-2017 di Indonesia serta 8 bank umum syariah pada tahun 2014, 9 bank umum syariah pada tahun 2015 dan 11 bank umum syariah pada tahun 2016-2017 di Malaysia yang memiliki laporan keuangan publikasi tahunan sesuai dengan syarat purposive sampling pada penelitian ini.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097. Hasil pada variabel porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia memiliki *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,713. Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,267 dan untuk porsi pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,651 atau lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, maka hasil dari nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut, nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, maka hasil dari nilai residual berdistribusi normal.

Nilai *Durbin-Watson (DW)* dari volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 2,065. *Durbin-Watson (DW)* dari porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 2,006. *Durbin-Watson (DW)* pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 1,380 dan nilai *Durbin-Watson (DW)* dari porsi pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2,116. Berdasarkan data tersebut, seluruh variabel dependen berada di antara -4 dan 4, maka hasil tersebut tidak

mengalami autokorelasi. Hasil dari uji multikolinearitas volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa nilai VIF dari kelima variabel memiliki nilai kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan adanya variabel yang terkena heteroskedastitas, yaitu pada variabel dana pihak ketiga dengan variabel dependen volume pembiayaan berbasis bagi hasil di Indonesia dan *capital adequacy ratio* dengan variabel dependen porsi pembiayaan berbasis bagi hasil di Malaysia. Selain dari data tersebut, variabel independen lainnya dapat dikatakan homogen. Kemudian data yang terkena heteroskedastisitas tersebut menggunakan logaritma, sehingga data dapat dikatakan homogen.

### Analisis Regresi Berganda

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
DPK	,225	,000	Diterima
TBH	-291671,319	,320	Ditolak
NPF	-143995,521	,348	Ditolak
CAR	-1940,529	,980	Ditolak
ROA	-287269,694	,316	Ditolak

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
DPK	-2,71E-007	,159	Ditolak
TBH	-5,300	,003	Ditolak
NPF	-2,431	,009	Diterima
CAR	,158	,728	Ditolak
ROA	-4,164	,016	Ditolak

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
DPK	,019	,352	Ditolak
TBH	-7714795,394	,002	Ditolak
NPF	-2375997,335	,174	Ditolak
CAR	-792517,764	,293	Ditolak
ROA	-5413395,213	,294	Ditolak

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
DPK	-9,71E-009	,272	Ditolak
TBH	-4,232	,000	Ditolak
NPF	-2,757	,001	Diterima
CAR	,759	,022	Diterima
ROA	2,820	,200	Ditolak

### **Uji Beda (Uji Chow)**

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai F hitung volume sebesar 12,61 dan F tabel sebesar 2,33, maka terdapat perbedaan pengaruh antara dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Nilai F hitung porsi sebesar 2,37 dan F tabel sebesar 2,33, maka terdapat perbedaan pengaruh antara dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF, CAR, dan ROA terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

### **Simpulan**

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA) terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap volume maupun porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Adapun secara parsial yang berpengaruh positif

terhadap volume bagi hasil adalah dana pihak ketiga. Adapun yang berpengaruh positif terhadap porsi bagi hasil hanyalah *capital adequacy ratio*.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, mengambil jangka waktu yang lebih lama, dan menambah metode penelitian seperti wawancara dan memperbanyak bank syariah seperti unit usaha syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul-Rahman, A., & Nor, S. M. (2016). Challenges of Profit-and-Loss Sharing Financing in Malaysian Islamic Banking. *Malaysian Journal of Society and Space*, 2(2), 39–46.
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 79–104. <https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>
- Fitriyanti, C., Azib, & Nurdin. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. *Prosiding Manajemen*, 278–284.
- Furqaini, N., & Yaya, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah*, 7(1), 22–38. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-68500-7>
- Haque, A., Sarwar, A., Azam, F., & Yasmin, F. (2014). Total Quality Management Practices in the Islamic Banking Industry: Comparison between Bangladesh and Malaysian Islamic Bank. *International Journal of Ethics in Social Sciences*, 2(1), 2308–5096. Retrieved from <http://www.crimbbd.org/wp-content/uploads/2014/07/2.1.pdf>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure *Michael*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniasari, R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah. *Skripsi*, 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Masruroh, M. (2015). Studi Komparasi Asosiatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Berdasarkan Return On Assets (ROA) Periode Tahun 2010-2014. *Skripsi*.

- Novianti, N. I. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Skripsi*, 2(1), 1–16.
- Rahmat, A. 2012. Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Upaya Memberdayakan UMKM yang Berkeadilan. Tersedia: <http://syariahcooperation.blogspot.com/2012/05/optimalisasi-pembiayaan-bagi-hasil.html>
- Triyuwono, I. (2007). Sing liyan "Formulasi Untuk Nilai Tambah Syariah". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–21.
- Wahyudi, M. M. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Wulandari, W. A., & Kiswanto. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil ( Profit And Loss Sharing ), 3(2), 437–446.